

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang peran kiai sebagai *opinion leader* (studi kasus pada pemilihan Kepala Desa Ngaban). Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan kiai di desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo tidak hanya pada aspek ritual, maupun keagamaan, melainkan bisa lebih luas seperti sosial politik, sehingga kiai menjadi figur panutan masyarakat Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo dalam hal ini peran kiai bisa menjadi begitu positif terhadap perkembangan masyarakat yang lebih luas. Demikian halnya ketika menghadapi masa pemilihan Kepala Desa Ngaban, kiai memberikan petunjuk (biasanya menyampaikan dalam bentuk ceramah) siapa yang pantas (menurut kiai) untuk menjadi Kepala Desa Ngaban selanjutnya.
2. Kelebihan kiai Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo sebagai seorang pemuka pendapat adalah karena merupakan seorang yang dihormati dan disegani oleh masyarakat sehingga sangat efektif dalam menghimbau atau mengajak masyarakat ke dalam sesuatu yang diinginkan. Selain itu kiai diyakini sebagai pewaris nabi sehingga menjadi orang yang wajib untuk mengabdikan diri demi kemaslahatan masyarakat

sehingga ajakan kiai akan mudah diikuti. Sedangkan kekurangan dari kiai sebagai *opinion leader* adalah kiai yang terjun di dunia politik bisa menimbulkan efek membingungkan pada masyarakat bawah.

## **B. SARAN**

Setelah peneliti melakukan riset atau penelitian ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti untuk dijadikan sebagai saran

1. sebaiknya seorang kiai menjadikan dan mengabdikan diri pada masyarakat, lebih memahami politik (teoritis maupun praktis) sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan dan jangan sampai menggadaikan kepentingan umat untuk kepentingan individu atau kiai itu sendiri, apalagi mengatas namakan kepentingan dari masyarakat.
2. adanya suatu *opinion leader* atau pemuka pendapat (bila melihat asumsi maupun kecenderungannya) mengindikasikan tiada kemampuan atau kemauan suatu masyarakat yang lebih luas terhadap informasi, sehingga masyarakat cenderung mengandalkan seorang figur yang biasanya lebih memiliki kelebihan baik itu pengetahuan maupun kelebihan-kelebihan yang lainnya. Di sarankan agar masyarakat (terutama yang acuh terhadap ilmu-pengetahuan) bisa lebih mempunyai pemahaman akan pentingnya informasi dan pendidikan, sehingga tidak hanya mengandalkan seorang pemuka pendapat untuk menjadi acuan dalam setiap tindakan maupun apapun suatu masyarakat.